

Penggunaan Metode *Shared Reading* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas 6 Sekolah Dasar

Iis Aprinawati¹, Putri Hana Pebriana², Nurmalina³, Sumianto⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

aprinawatiis@gmail.com¹, sumianto@universitaspahlawan.ac.id⁴

Kata Kunci:

Shared Reading, Kemampuan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan bacaan, serta menjawab pertanyaan eksplisit dan implisit. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *shared reading*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai melalui metode *shared reading*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan metode *shared reading*. Pada tahap prasiklus hanya 24% siswa yang mencapai KKM, sedangkan setelah siklus II meningkat menjadi 80% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78,44. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *shared reading* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Abstract

Key Word:

Shared Reading, Reading Comprehension, Elementary School.

This research is motivated by the low reading comprehension skills of elementary school students, indicated by their difficulty in identifying main ideas, summarizing texts, and answering both explicit and implicit questions. One effort to address this issue is by applying the shared reading method. The purpose of this study is to improve the reading comprehension ability of grade V students at SDN 020 Ridan Permai through the shared reading method. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection techniques include observation, tests, and documentation, with both qualitative and quantitative data analysis. The results show that students' reading comprehension ability improved after implementing the shared reading method. In the pre-cycle stage, only 24% of students met the minimum score criteria, while after the second cycle, 80% of students achieved the target with an average class score of 78.44. This increase indicates that the shared reading method is effective in improving elementary students' reading comprehension skills.

Copyright © 2025 Iis Aprinawati, Putri Hana Pebriana, Nurmalina, Sumianto

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut (Rohmatun et al., 2025). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca menempati posisi yang sangat strategis karena menjadi gerbang utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Membaca merupakan proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Magfiroh et al., 2024). Menurut Harianto (2020), membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa tidak cukup dengan membaca saja, melainkan juga harus bisa memahami isi teks bacaan.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting untuk memahami isi dari bacaan ataupun teori sehingga pembaca bisa menguasai isi dari bacaan secara baik dengan menggunakan cara yang berbeda-beda (Purnomo, 2022). Membaca pemahaman melibatkan proses penyerapan dan pengertian makna dari teks yang dibaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik jika ia dapat mengenali kata atau

kalimat yang ada, memahami maknanya, menghubungkan makna tersebut dengan pengalaman pribadi, serta menafsirkan makna dalam konteks yang sesuai (Reskiati et al., 2025).

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, di peringkat ke-66 dari 81 negara. Hasil PISA 2022 tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara OECD dalam tiga domain utama: literasi membaca, matematika, dan sains. Secara spesifik, skor literasi membaca Indonesia adalah 359, dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 476; untuk matematika, skor Indonesia adalah 366, sementara rata-rata OECD mencapai 472; dan dalam sains, skor Indonesia tercatat 383, sedangkan rata-rata OECD adalah 485 (OECD, 2023).

Skor literasi membaca Indonesia menurun 12 poin dari 371 pada PISA 2018 menjadi 359 pada PISA 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia kesulitan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks yang kompleks. Kemampuan ini penting untuk keberhasilan akademik dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025).

Hal ini diperkuat oleh data Asesmen Nasional tahun 2022 yang menunjukkan bahwa rapor pendidikan Indonesia tahun 2022 sebanyak 61,53% murid memiliki kemampuan literasi diatas minimum dan sebanyak 39,47% murid yang belum mencapai kompetensi minimum (Kemendikbudristek, 2023). Fakta tersebut mencerminkan masih lemahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan secara logis.

Penyebab rendahnya pemahaman membaca siswa yakni keterbatasan kosa kata, kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki, dan kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyimpulkan makna dari teks (Putri et al., 2024). Akibatnya, siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran membaca. Sehingga, kondisi ini turut berdampak pada rendahnya minat baca siswa, padahal minat baca merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan literasi secara berkelanjutan (Frans et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran membaca yang bersifat aktif, partisipatif, dan menyenangkan, salah satunya adalah metode *shared reading*. Metode *shared reading* merupakan suatu cara yang mengikutsertakan guru dan peserta didik pada kegiatan membaca bersama-sama, biasanya dimulai dari guru membacakan teks dengan suara lantang dan secara bertahap membimbing peserta didik untuk membaca bersama (Kamilia et al., 2025). *Shared reading* bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi (Anwar, 2020).

Menurut Iswanto et al (2025) metode *shared reading* dapat membantu siswa memahami apa yang mereka baca. Hal ini diperkuat melalui penelitian oleh Waliyyan et al (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *shared reading* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas VI SD, dengan peningkatan skor rata-rata dari 52,23 (sebelum perlakuan) menjadi 84,23 (setelah perlakuan). Peningkatan ini juga berdampak pada aspek afektif siswa, di mana minat baca meningkat dari skor rata-rata 70,78 menjadi 83,03. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Anwar (2020) di kelas V SDN Garatengah, yang mencatat peningkatan nilai rata-rata pemahaman membaca dari 58,37 menjadi 80,20 setelah penerapan *shared reading*.

Metode *shared reading* tidak hanya memberikan pengalaman membaca yang interaktif, tetapi juga membangun kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran berbasis kooperatif ini, siswa saling berbagi tanggung jawab dalam memahami isi bacaan, sehingga keterlibatan aktif setiap individu menjadi kunci keberhasilan pembelajaran (Anwar, 2020). Dengan demikian, pembelajaran membaca bukan sekadar aktivitas individual, tetapi juga menjadi ruang tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan komunikasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus (Arikunto, 2010). Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai criteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Tempat penelitian yaitu di SDN 020 Ridan Permai, Bangkinang Kota. Penelitian dilakukan pada semester genap 2024-2025. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai sebanyak 25 siswa. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dengan menggunakan metode *shared reading*. Pembelajaran dilakukan melalui 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan menjawab pertanyaan eksplisit serta implisit dari teks yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman dikatakan meningkat apabila paling sedikit 75% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca pemahaman. Berikut adalah hasil dan pembahasan secara rinci pada masing-masing tahap.

Prasiklus

Berikut adalah hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode *shared reading* (prasiklus). Data pada Tabel 1 menunjukkan distribusi nilai siswa berdasarkan kategori kualitas membaca, mulai dari *Sangat Baik* hingga *Sangat Kurang*. Sebanyak 24% siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), sementara 76% masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 61,20, mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Tabel 1. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus

Kategori Kualitas Membaca	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86-100	1	4%
Baik	70-85	5	20%
Cukup	55-69	10	40%
Kurang	40-54	6	24%
Sangat Kurang	<40	3	12%

Berdasarkan hasil tes awal membaca pemahaman yang diberikan sebelum penerapan metode *shared reading*, diperoleh data bahwa dari 25 peserta didik, hanya 6 orang (24%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 19 orang (76%) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas adalah 61,20. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya latihan memahami teks secara mendalam, metode pengajaran yang masih bersifat satu arah, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca.

Melalui observasi, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dan informasi penting, serta tidak terbiasa menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Pembelajaran yang berfokus pada aktivitas membaca individu tanpa bimbingan atau strategi khusus menyebabkan siswa kurang mampu memahami makna tersirat dari bacaan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan metode *shared reading*.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I difokuskan pada penerapan metode *shared reading* dengan memilih teks naratif dan deskriptif yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru membacakan teks secara ekspresif di depan kelas sambil menunjukkan bagian penting dari teks, lalu mengajak peserta didik membaca bersama dan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan yang membimbing mereka dalam memahami isi bacaan.

Pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru lebih banyak memberikan model membaca dan mengarahkan siswa menemukan informasi eksplisit dalam bacaan. Pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan membaca bersama dengan penekanan pada kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Tabel 2. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I

Kategori Kualitas Membaca	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86-100	3	10%
Baik	70-85	10	40%
Cukup	55-69	7	28%
Kurang	40-54	4	16%
Sangat Kurang	<40	1	4%

Hasil tes membaca pemahaman setelah tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dari 25 peserta didik, 13 orang (52%) mencapai nilai ≥ 70 dan 12 orang (48%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,16. Peserta didik mulai mampu menjawab pertanyaan eksplisit seperti siapa,

kan, dan di mana. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan implisit dan menyimpulkan isi teks.

Dari hasil pengamatan dan refleksi, diketahui bahwa sebagian siswa yang pasif saat membaca bersama belum sepenuhnya memahami isi bacaan. Selain itu, diskusi masih didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan yang kurang percaya diri cenderung diam. Maka dari itu, pada siklus berikutnya, dilakukan perbaikan strategi dengan memberikan tugas kelompok dan menggunakan lembar kerja pemahaman bacaan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih sistematis. Guru tetap memulai pembelajaran dengan membaca teks secara ekspresif, tetapi pada fase diskusi, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing diberi teks bacaan serta lembar kerja berisi pertanyaan eksplisit dan implisit. Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dan mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat.

Pada siklus ini, teks yang digunakan lebih variatif, termasuk teks eksplanasi dan fabel. Guru juga menambahkan kegiatan menandai ide pokok, menggarisbawahi kalimat penting, dan membuat peta pikiran dari isi bacaan. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan menyusun informasi yang mereka baca menjadi pemahaman utuh.

Tabel 3. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II

Kategori Kualitas Membaca	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86-100	7	28%
Baik	70-85	13	52%
Cukup	55-69	3	12%
Kurang	40-54	2	8%
Sangat Kurang	<40	0	0%

Setelah pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil yang menggembirakan. Dari 25 peserta didik, 20 orang (80%) mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 5 orang (20%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,44. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kemajuan, lebih percaya diri menjawab pertanyaan, serta mampu menyampaikan pendapat mereka terhadap isi teks. Mereka dapat menjawab pertanyaan baik secara eksplisit maupun implisit serta membuat kesimpulan yang sesuai dengan isi bacaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *shared reading* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI. Pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk memahami isi bacaan melalui proses membaca bersama yang melibatkan guru dan siswa secara aktif (Anwar, 2020). Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas dari 24% pada tahap prasiklus menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada nilai rata-rata kelas yang meningkat secara signifikan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan eksplisit serta implisit.

Pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa mulai menunjukkan peningkatan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dan siswa mulai terbiasa mengikuti irama dan intonasi guru saat membaca. Guru juga membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu, seperti "Apa gagasan utama dalam paragraf ini?" atau "Apa makna dari kata ini berdasarkan konteks kalimat?" Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perkembangan pada aspek menemukan informasi tersurat dan memahami struktur teks. Namun demikian, sebagian siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan inferensial dan menyimpulkan bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan strategi pendukung, seperti penggunaan lembar kerja bacaan, diskusi kelompok kecil, serta latihan menyusun kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Hasilnya sangat positif: sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks, dan mampu menjelaskan isi bacaan secara runtut. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan dan partisipasi selama proses membaca bersama. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,44 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%, menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan pembelajaran dianggap efektif.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian Waliyyan et al (2022) menunjukkan bahwa metode *shared reading* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan membaca bersama secara terpimpin memungkinkan siswa memahami isi bacaan lebih mendalam karena adanya dukungan guru dalam setiap proses membaca. Demikian pula dalam penelitian oleh Nurhalimah et al (2022) menyimpulkan bahwa

metode *shared reading* meningkatkan aktivitas siswa dan memberikan ruang partisipatif dalam proses memahami teks bacaan, terutama pada siswa sekolah dasar.

Penelitian lain oleh Susianti & Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *shared reading* berbasis buku cerita mampu meningkatkan minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena metode ini memberi pengalaman membaca yang menyenangkan, kolaboratif, dan interaktif. Siswa tidak merasa tertekan karena proses membaca dilakukan bersama dan guru memberi contoh membaca yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi saat membaca bersama-sama dalam kelompok.

Selanjutnya, penelitian oleh Wineasta (2022) juga mendukung temuan ini. Melalui penelitiannya, ia menunjukkan bahwa metode *shared reading* efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam membangun pemahaman bacaan karena memberikan kombinasi antara model membaca oleh guru dan latihan berpikir kritis oleh siswa. Ia menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa saat membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi dari teks.

Berdasarkan hasil dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode *shared reading* merupakan pendekatan yang tepat dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan catatan pelaksanaan dilakukan secara konsisten dan sistematis, serta guru mampu memberikan pendampingan dan bimbingan sesuai kebutuhan siswa, maka metode ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *shared reading* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 24% pada prasiklus menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan ini mencakup kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan eksplisit dan implisit, serta menyimpulkan isi teks. Metode *shared reading* juga mendorong keterlibatan aktif siswa, membangun kerja sama kelompok, dan meningkatkan rasa percaya diri saat membaca. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran membaca yang menyenangkan dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah. (2025). Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1), 11–19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Iswanto, J., Mayasari, E., & Yandi, I. F. (2025). The Effect of Using Shared Reading Method on Students Reading Comprehension at Grade XI of SMAN 3 Lingga. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Kamilia, F. S., Suhartiningsih, & Nurdianasari, N. (2025). Penggunaan Metode Shared Reading dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Peserta Didik Kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 131–142.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia*.
- Magfiroh, A., Kusuma, W., & Nuriafuri, R. (2024). Efektivitas Bahan Ajar Membaca berbasis Budaya Semarang terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.390>
- Nurhalimah, Kusnandar, N., & Solihin, F. K. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(1), 22–29.
- OECD. (2023). Pisa 2022 Results (Volume 1): The State of Learning and Equity in Education. In *PISA: Vol.*

- I. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Reskiati, Bahri, A., & Anzar. (2025). Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mananga Aba. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 768–776. <http://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/view/433%0Ahttps://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/download/433/198>
- Rohmatun, S., Alatas, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(SE-Articles), 349–366. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/19124>
- Susianti, S., & Lestari, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Shared Reading Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF SDN 88 Lonrong. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 100–107. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.16>
- Waliyyan, A., Sulfasyah, & Munirah. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 12(2), 17–23. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/179%0Ahttps://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/179/84%0Ahttp://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd%0ANILAI>
- Wineasta, A. O. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Shared Reading di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan pada Kelas V Tema Organ Gerak). *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.